

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET
DI SD NEGERI 01 BALAI BATU KECAMATAN V KAUM
KABUPATEN
TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai persyaratan Tugas Akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP*



OLEH:

Darmilis

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET DI SD NEGERI 01 BALAI BATU KECAMATAN V KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Darmilis
NIM :
Program : Strata Satu (S₁)
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP :

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
Nip : 19620520 198703 1 002

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Di Sd Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar

OLEH : Darmilis /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola basket di SD N 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Masalah penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan bola basket tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena perhatian sekolah, siswa dan kepala sekolah sangat kurang. Masalah tersebut menyebabkan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola basket di SD N 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar tidak berjalan dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola basket di SD N Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu perwakilan Siswa dari masing-masing siswa di SD N Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada Siswa dari masing-masing siswa di SD N Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Dari data table diatas maka dapat diketahui bahwa $\sum N = 450$ dan $\sum fX = 1342$, maka nilai rata-rata atlet yang mempengaruhi adalah $M = 1342 / 450 = 2,98$ di bulatkan menjadi 3. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Sekolah terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SDN Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat dikatagoarikan **Cukup Baik**. Dari data table diatas maka dapat diketahui bahwa $\sum N = 225$ dan $\sum fX = 634$, maka nilai rata-rata atlet yang mempengaruhi adalah $M = 634 / 225 = 2,81$ di bulatkan menjadi 3. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SDN Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat dikatagoarikan **Cukup Baik**. Dari data table diatas maka dapat diketahui bahwa $\sum N = 450$ dan $\sum fX = 1481$, maka nilai rata-rata atlet yang mempengaruhi adalah $M = 1481 / 450 = 3,29$ di bulatkan menjadi 3. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SDN Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat dikatagoarikan **Cukup Baik**.

Kata Kunci = Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORISTIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teoristis.....	7
1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler	7
2. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	10
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler	13
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi	25

2. Sampel.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data.....	26
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data	27
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	29
1. Kepala Sekolah	30
2. Guru	32
3. Siswa	34
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi siswa agar mereka memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberadaan sekolah sebagai lembaga pengembangan potensi siswa tersebut memiliki kelebihan tersendiri, karena dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai program serta tujuan yang jelas dan terarah. Dengan demikian, diharapkan agar pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dapat terlaksana secara sistematis dan terencana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan untuk dimasa depannya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan proses pendidikan di sekolah, yakni melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstarkurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler pengembangannya berpedoman pada kurikulum pendidikan yang termuat pada masing-masing mata pelajaran yang telah diatur menurut jadwal waktu dan materi yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilangsungkan pada jam atau jadwal waktu tertentu diluar jam pelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Depdikbud (1994:5) mengatakan bahwa: “Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dialukan diluar jam

pelajaran tatap muka, didalam atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan, peningkatan dan penerapan pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang diminatinya guna mendukung kemampuannya dalam belajar.”

Bertolak dengan konsep demikian, maka pelaksanaan kegiatan yang penulis ketengahkan disini adalah pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk memperluas pengetahuan dan menambah keterampilan siswa, mengenal hubungan antar berbagai objek mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya” (Slameto, 1991:39). Selanjutnya oleh Depdikbud (1997:2) juga mengatakan tentang aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ialah:

“Suatau kegiatan di luar jam sekolah agar siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dikembangkan di lingkungan sekitarnya yakni lingkungan masyarakat dan sekolah. Siswa dapat pula mengembangkan segala potensinya, baik bakat, minat dan kreatifitas secara wajar dan terarah, serta terbentuknya sikap, prilaku dan kepribadian siswa secara mantap. Selain itu dengan terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa, sehingga mendorong tercapainya terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai tempat bagi wisata pendidikan”.

Dari pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana bagi usaha pembinaan dan pengembangan minat, bakat, kreatifitas serta unjuk keterampilan siswa untuk menunjang pencapaian berbagai tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk dapat melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sangat ditentukan oleh empat macam elemen pendidikan yang saling terkait didalamnya,

yakni: 1) adanya sarana dan prasarana yang memadai, 2) adanya guru yang memiliki kemampuan yang baik, dan 3) adanya siswa yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan 4) adanya dukungan yang baik dari Kepala Sekolah. Peranan masing-masing elemen tersebut akan saling berkontribusi sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuannya. Jika salah satu komponen tersebut kurang berkontribusi dengan baik tentu akan mengganggu terhadap pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesungguhnya di Sekolah, penulis sebagai guru mata pelajaran Penjasorkes menemukan masalah pada kegiatan ekstrakurikuler terutama pada cabang olahraga Bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan kegiatan tersebut pelaksanaannya kurang berjalan pada seminggu, jadwal yang telah ditetapkan banyak diganti dengan jadwal intrakurikuler. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap. Satu buah lapangan yang dimiliki sekolah kondisinya kurang baik, dimulai dari lantai yang sudah rusak, ring basket tinggal satu buah saja. Ketidaklengkapan tersebut membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar kurang berjalan dengan baik. Selain itu keterbatasan dari sumber daya yang dimiliki dan sebagainya sebagainya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dirasa belum mencapai hasil yang memuaskan. Belum tercapainya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yakni: 1) kesulitan guru untuk memperoleh sarana

dan prasarana yang dibutuhkan, seperti bola, lapangan yang memadai, serta pakaian seragam yang diperlukan, 2) masih labilnya motivasi dan disiplin siswa untuk giat dan senang berlatih, dan 3) keterbatasan guru, karena belum pernah mendapat kesempatan penataran dan pelatihan untuk memperoleh pengalaman yang dibutuhkan untuk membina kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan 4) masih belum sepenuhnya pengembangan kegiatan mendapat perhatian serta dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan ungkapan diatas, sehingga mendorong penulis untuk mengajukan suatu skripsi penelitian ini, yakni dengan judul: “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana
2. Motivasi siswa
3. Kemampuan guru pembina
4. Dukungan dari Kepala Sekolah
5. Dukungan dari orang tua dan masyarakat.
6. Kebutuhan dana yang diperlukan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga, maka penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Sarana dan prasarana
2. Motivasi Siswa
3. Dukungan Kepala Sekolah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah dukungan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Untuk mengungkap bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengungkap bagaimana dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar.

F. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermamfa'at sebagai bahan masukan dan informasi bagi:

1. Sebagai salah satu persaratan bagi penulis untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas FIK -UNP
2. Jajaran Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi Kepala Sekolah, dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran olah raga yang menunjang pencapaian tujuan pendidian di sekolah.
4. Bagi guru segenap guru olah raga, untuk mengembangkan minat, bakat, dan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. FIK jurusan UNP, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam seluk beluk pembinaan minat, bakat, dan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD.
6. Perpustakaan, sebagai bahan reverensi bacaan tentang studi Ilmu keolah ragaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan dan proses pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran tanpa mengganggu terhadap jam efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah “Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan”. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Bagi sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa untuk penggalang terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fakta menunjukkan bahwa,

dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Sutisna (1986:67) yang mengatakan bahwa, “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah” Dengan demikian benarlah kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa, “Kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pernyataan demikian menyiratkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Kondisi dimaksud, seperti letak sekolah, kemampuan sarana dan prasarana pendukung, tenaga, spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit, dan terarah relevan dengan kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik di tingkat SD, SLTP maupun di SLTA, dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan dengan guru penjaskes, guru serta pihak lain yang bertugas di sekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, wali kelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur. Dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang yang dipilih menurut jenis dan fungsinya, dan kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan secara berkelompok”.

Dengan adanya pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikompromikan dimaksud, seperti: tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan dilangsungkan, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakannya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sumber biaya untuk melaksanakannya, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas semua, jelaslah kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan guna lebih mendorong semangat dan kemauan siswa untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

2. Bentuk Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah adalah pusat pendidikan bertugas mengembangkan siswa melalui berbagai program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksud adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilangsungkan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, yakni sebagai program tambahan (pelengkap) untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran pada mata pelajaran Penjas-Kes.

Program kegiatannya hendaklah relevan dengan jenis kegiatan yang akan dikembangkan, misalnya pada jenis kegiatan bolabasket di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tambahan secara langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuannya di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan itu sendiri tentu berbeda beda sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah untuk mengadakannya. Perbedaan dimaksud sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: letak dan keadaan fasilitas sekolah yang ada, kemampuan tenaga yang membina, keuangan yang memadai dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu dengan baik, dapat menjadikan landasan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan kependidikan disekolah. Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Almunar (2004:27) yang mengatakan bahwa:

”Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan tambahan atau pelengkap diluar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan secara berkelompok/group. Kegiatan ini dilaksanakan tidak mengganggu jam efektif pengajaran, seperti di sore, dipagi hari, atau pada waktu liburan sekolah. Kegiatan yang dimaksudkan adalah untuk mengembangkan salah satu bidang kegiatan yang diminati oleh siswa secara berkelompok, sepanjang kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa dalam menempuh mata pengajaran yang diajarkan di sekolah, misalnya: Olah raga, kesenian, IPA, IPS, Bahasa, dan lainlain sebagainya”.

Menyimak penyampaian ahli diatas, selain bentuk kegiatan (untuk melengkapi pencapaian tujuan pengajaran), dapat pula ditetapkan jenis kegiatan yang akan diadakan. Mengenai jenis kegiatan dimaksud oleh Sutisna (1986:68) yang menyampaikan bahwa:

“Beberapa macam kgiatan yang dapat dikembangkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti: 1) organisasi siswa sekolah, 2) organisasi kelas dan tingkat kelas, 3) kesenian tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, 4) pidato dan ceramah (pidato, debat, diskusi, deklamasi, pantonim, sandiwara, dan sebagainya), 5) klib-klub hobi (fotografi, hasta karya), 6) kegiatan-

kegiatan sosial, 7) klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS, dan sebagainya), 8) atletik dan sport, 9) publikasi sekolah, 10) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka, PMR, dan sebagainya)”.

Dari berbagai jenis kegiatan yang dikemukakan diatas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakannya semua, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah untuk melaksanakannya sesuai dengan skala prioritas tujuan yang akan dicapai.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus perpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang ditempuh hendaklah dapat dilaksanakan secara terprogram dan terarah agar tidak menyimpang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian pihak sekolah hendaklah mampu merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kongkrit, jelas, serta memiliki daya guna yang tinggi untuk menggalang pencapaian tujuan proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan bagi pembinaan siswa, dimaksudkan adalah dalam rangka menyalurkan bakat dan potensi siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Dengan demikian maka tujuan

diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Depdikbud (1997:12)

adalah:

“1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yakni di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat, 2) Siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, 3) Terbentuknya sikap perilaku, dan kepribadian siswa secara mantap, 4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai *wiyata mandala*”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, akan tetapi dapat juga dirasakan bagi kelompok, sekolah, dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan setiap lembaga persekolahan sudah seharusnya menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, tentu akan memberikan dampak positif yang baik pula untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimana sekolah itu berada.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang saling berkontribusi dalam menunjang keberhasilan pelaksanaannya untuk mencapai tujuannya.

Beberapa faktor dimaksud seperti: 1) sarana dan prasarana, 2) motivasi siswa, dan 3) kemampuan guru pembina, dan 4) dukungan dari Kepala Sekolah. Adapun beberapa faktor yang disebutkan yakni untuk menunjang kemajuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di Sekolah Dasar”. Dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan seperti dibawah ini:

a. Faktor Sarana Dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan lapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik, jika pihak sekolah dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang dimaksudkan disini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket di Sekolah Dasar. Sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah: bola basket yang terbuat dari kulit karet atau bahan sintetis lainnya. Bola itu diisi dengan udara yang jika

dipentalkan kelapangan harus memantul setinggi 1,40 meter. Jalur bola tidak boleh lebih dari 0,635 cm, dengan lingkaran 74,987 cm, dan berat bola 567 sampai 650 gram.

Sedangkan Prasarana menurut Depdikbud (1996:21) adalah, “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”. Prasarana yang dimaksud untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket, yakni: Lapangan bola basket yang dilengkapi dengan keranjang ring untuk memasukan bola dalam permainan.

Selain itu untuk lapangan bola basket adalah lapangan yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 28 meter, dan lebar 15 meter. Lapangan tempat bermain datar dan permukaannya keras dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Papan pantul berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 180 cm, dan lebar 120 cm, ukuran dari lantai ke papan pantul 275 cm, serta jarak tinggi ke len 120 cm.

Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan diatas, prasarana lain seperti pluit, baju kaos untuk pemain, sepatu olah raga dan lain-lain sebagainya juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan diatas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya sarana dan prasarana seperti: tanah sekolah, bangunan sekolah, mobiler, alat peraga dan praktik, buku, lapangan olah raga, dan lain sebagainya sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal demikian menurut Depdiknas (2003:1) yang mengatakan bahwa: “Sekolah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang semestinya ingin dicapai”.

Selanjutnya guru dapat memberi bimbingan, arahan dan melatih siswa dengan baik kalau didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sedangkan objek atau sasaran yang ingin dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah siswa. Siswa akan tumbuh dan berkembang dengan baik kalau sekolah tempat mereka belajar didukung pula oleh kemampuan guru yang memadai serta sarana dan prasarana yang baik pula.

Dengan adanya sarana dan prasarana serta didukung oleh kemampuan guru yang memadai, diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sebagai wahana untuk mengembangkan potensi siswa untuk menunjang mencapai berbagai macam tujuan pendidikan di sekolah.

b. Faktor Motivasi Siswa

Motivasi adalah penting untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Prayitno, 1989:11). Dengan adanya motivasi dapat merangsang sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berbuat serta untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan yang akan dicapai seseorang sesuai dengan tujuannya.

Lebih lanjut menurut Sadirman (2001:72) yang mengatakan tentang motivasi, yakni: “Motivasi terbagi dua, pertama motivasi “Intrinsik” ialah motivasi untuk bertindak atau berbuat yang disebabkan oleh adanya keinginan yang datang dari dalam diri individu itu sendiri untuk mencapainya. Kedua, motivasi “Ekstrinsik”, yakni motivasi untuk bertindak atau berbuat yang disebabkan oleh adanya pengaruh dorongan yang datangnya dari luar diri individu”.

Kedua motivasi diatas akan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku seorang individu untuk mencapai keinginan atau tujuannya. Motivasi “Intrinsik” secara alamiah sudah tumbuh dari dalam diri individu sendiri untuk untuk berperilaku, disisi lain motivasi “Ekstrinsik” perlu diupayakan secara positif untuk mendorong perilaku siswa agar dapat berbuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, kedua motivasi tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara efektif agar kedua bentuk motivasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi siswa

dalam menempuh proses pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah dasar.

Harapan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD juga dipenuhi oleh adanya amotivasi dari siswa. Siswa yang bermotivasi biasanya secara sukarela serta dengan kemauan yang tinggi dapat mengikuti berbagai program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Hal demikian sangat dibutuhkan agar kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya di sekolah.

Bentuk motivasi yang terjadi dapat diamati dengan jelas seperti: adanya semangat, kegairahan, minat, kemauan, tanggung jawab, maupun sikap antusiasme yang tinggi dari para siswa dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Namun kalau motivasi siswa kurang seperti: adanya sifat enggan, loyo, kurang aktif, serta bersifat kurang respek dan lain-lain sebagainya, maka kegiatan yang dilaksanakan tentu kurang berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, maka seharusnya jika pihak sekolah dapat mendorong motivasi untuk pengembangan potensi siswa secara utuh dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai berbagai macam tujuan sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dilangsungkan.

Dari pungkapan diatas semua, disimpulkan bahwa bahwa motivasi merupakan modal dasar bagi seseorang agar dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya. Tanpa motivasi dirasa sulit untuk melaksanakan suatu

kegiatan dengan baik. Untuk itu diperlukan motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di sekolah dasar.

c. Kemampuan Guru Pembina

Guru pembina adalah guru yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan. Guru pembina yang dimaksudkan disini yakni, guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di Sekolah Dasar. Untuk melaksanakan tugas demikian, biasanya dipercayakan kepada guru olah raga sebagai guru mata pelajaran Penjas-Kes di sekolah. Adapun tujuan dari penunjukan demikian adalah untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran di sekolah. Seiring dengan penjelasan demikian, maka tugas dan peranan guru Penjas-Kes disekolah menurut panduan bahan ajar yang disusun oleh Almunir (2004: 25), yakni:

“a) dapat mengembangkan keolahragaan anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMU, sampai ke perguruan tinggi, b) pembina dalam kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler, c) pembinaan terhadap olahraga disesuaikan dengan tingkat perkembangan biologis siswa, d) menanamkan nilai-nilai sikap kepribadian dan nasionalisme kepada para siswa, e) perencanaan terhadap sarana dan prasarana dimana kegiatan olah raga itu akan dilangsungkan, f) program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda , POPSI, dan kegiatan lainnya”.

Selain itu Guru Penjas-Kes sebagai guru mata pelajaran, memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi siswa dalam pelaksanaan

pendidikan di sekolah. Peranan dimaksud, yakni dalam upaya menyiapkan siswa agar memiliki ketahanan dan kesegaran fisik melalui kegiatan berolahraga. Dengan demikian para siswa dapat menempuh dengan baik berbagai macam proses pendidikan untuk mencapai tujuannya di sekolah. Salah satu upaya dimaksud adalah dalam melatih dan mengembangkan keterampilan serta kekuatan jasmani siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah.

Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembinaan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di Sekolah Dasar, diharapkan guru memiliki kemampuan yang memadai dalam seluk beluk permainan bola basket. Kemampuan demikian misalnya, mulai dari tahap pemanasan (*warming up*), teknik permainan (cara membawa bola, melangkah, kerjasama, teknik *shooting*), hingga pada tahap istirahat (*relaksasi*) dan lain-lain sebagainya.

Selain itu guru juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai baik dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas, semangat kerjasama, kedisiplinan, serta sifat kemandirian yang diperlukan dalam mengembangkan siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan seutuhnya. Dengan demikian tentu akan dapat dirasakan, bahwa fungsi pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dirasakan dampaknya secara efektif baik sebagai penunjang siswa untuk meraih prestasi yang diinginkan dalam belajar, maupun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam rangka pembentukan perilaku siswa sesuai

dengan nilai-nilai yang berwarna pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di Sekolah Dasar.

d. Dukungan dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan merupakan motor penggerak yang memiliki peranan yang kuat untuk menggalang kinerja anggota dengan baik di sekolah. Peranan Kepala Sekolah tersebut memiliki fungsi yang strategis untuk dapat mengarahkan, membimbing, serta mempengaruhi perilaku anggotanya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mencapai tujuannya. Power yang melekat pada diri seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat memahami dengan jelas tujuan tersirat yang sesungguhnya dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat ditempuh dengan baik untuk mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh dukungan (support) dari seorang Kepala Sekolah dimana ia bertugas.

Sebagaimana diketahui bahwa dukungan (support) yang dimaksudkan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam manajemen sistem pendidikan, Termasuk dalam upaya memberikan dukungan (support) terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dilingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Bila Kepala Sekolah dapat memberi dukungannya dengan baik akan mampu mendorong sikap dan perilaku guru untuk dapat bekerja dengan penuh semangat, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi untuk

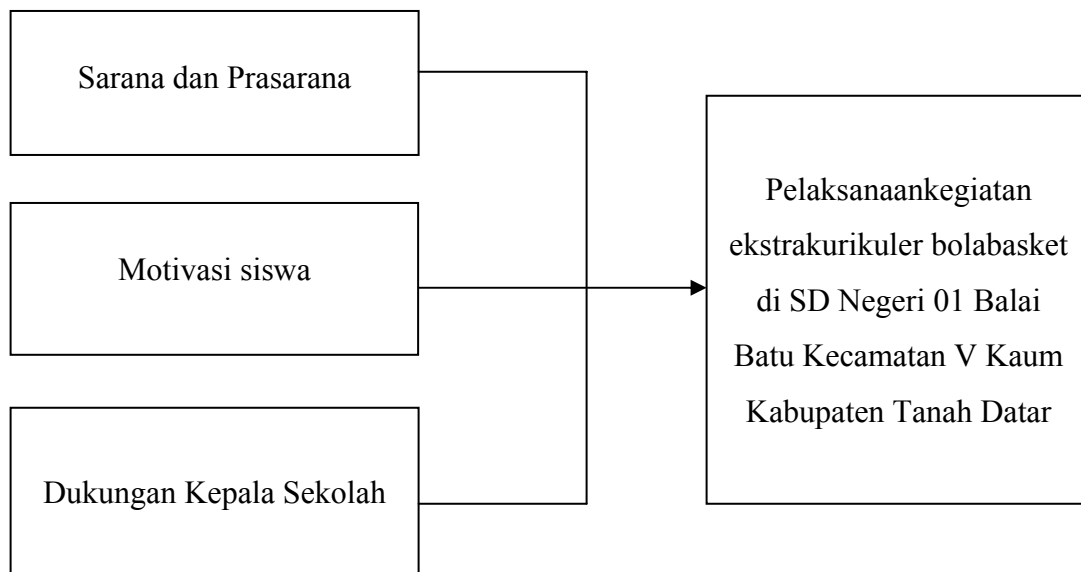
mencapai tujuan kerja yang ingin dicapai. Namun sebaliknya jika Kepala Sekolah kurang dalam memberikan dukungannya, tentu akan berakibat kurang baik terhadap upaya pencapaian tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pentingnya dukungan (support) dari Kepala Sekolah demikian seperti dijelaskan oleh Depdikbud (1984:20) yakni, “Dukungan dari Kepala Sekolah akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuannya di sekolah”

Adapun bentuk dukungan yang diharapkan untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di sekolah, yakni berupa dukungan dari segi materil maupun moril. Dukungan materil seperti dalam menyediakan alokasi dana yang mencukupi untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan bola basket. Sedangkan dukungan moril, yakni dengan cara memberikan perhatian yang baik, reward, pujian ataupun kepedulian Kepala Sekolah terhadap kemajuan pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan bolabasket di sekolah. Dengan adanya dukungan yang baik dari Kepala Sekolah untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuannya di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah kegiatan tambahan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini ada

dua macam, yakni: 1). Sarana dan prasarana, 2). Motivasi siswa, dan 3) Dukungan Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan pertanyaan untuk dapat mengungkapkan penelitian ini, yakni:

1. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki, dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?

2. Apakah siswa memiliki motivasi yang diharapkan dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang diadakan di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?
3. Apakah Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SD Negeri 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan. Penulis mengabil keputusan sebagai berikut :

1. Sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD N 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam kesimpulan pembahasan diatas memang sekolah dikatagorikan cukup baik hal tersebut di sebabkan karena kelengkapan sarana dan prasarana serta waktu yang di berikan untuk kegiatan ekstrakurikuler Bola Basket memang sangat kurang, namun dapat juga dimaklumkan. Untk menjadikan factor tersebut menjadi baik maka di perlukan keseriusan dan perhatian dari sekolah tersebut.
2. Guru juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD N 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam kesimpulan pembahasan diatas memang Guru dikatagorikan cukup baik hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab salah satunya dari pengetahuan dan pengalaman guru terhadap olahraga Bola Basket selain itu kesibukan guru diluar jam mengajar untuk memenuhi kebutuhan ekonominya masing-masing sangat tinggi sehingga factor guru dapat penulis katagori kedalam penilaian cukup

baik. untuk meningkatkan skor penilaian guru menjadi baik maka sangat dibutuhkan pengertian dari guru tersebut.

3. Siswa juga merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD N 01 Balai Batu Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam kesimpulan pembahasan diatas memang Siswa dikatagorikan cukup baik hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab salah satunya akibat pengaruh sarana dan prasarana serta cara guru mengajar dan melatih bola basket di sekolah. Menurut penilaian penulis factor tersebut dapat di kata gorikan Cukup baik.

B. Saran

1. Diharapkan bagi seluruh Sekolah agar dapat meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana serta waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Bola basket di Sekolah
2. Bagi Guru, selalu memberikan metoda-metoda dan strategi dalam proses melatih di lapangan, guna mendapatkan hasil baik dilapangan dan mendapatkan sertifikat pelatih selain itu Guru diharapkan mengikuti kegiatan pelatihan kepelatihan untuk mendapatkan sertifikat pelatih. Seorang guru yang professional harus bias membagi waktunya.
3. Bagi siswa, seharusnya harus paham dan mengerti dengan keadaan disekolah, tingkatkan motivasi anda meskipun banyak masalah yang akan menghambatnya.

4. Bagi orang tua siswa dirumah, selalu memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah, sehingga anak dapat melaksanakan pekerjaan rumahnya.
5. Bagi pembaca selanjutnya untuk lebih mengembangkan dari materi judul skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. (2004). *Buku Bahan Ajar Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Padang: UNP
- Arikunto. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai salah Satu Kegiatan Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. (1997). *Bahan Penataran Keolahragaan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. (1984). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. (1996). *Inventarisasi Sarana Dan Prasarana di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Saran dan Prasarana SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Saran dan Prasarana SD*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti dan PLPTK
- Ridwuan. (2001). *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (1991). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna. (1986). *Administrasi Pendidikan. Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Soepratman. (1995). *Program Kurikulum Pendidikan Menengah*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Sadirman, A.M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Hadi. (1993). *Penelitian Dalam Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yanis. (1989) *Sarana Dan Prasarana Keolahragaan*. Padang: FPOK
- Yusuf Muri (1986), *Statistik Pendidikan*. Padang: IKIP Padang.